

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bersihan jalan napas tidak efektif adalah ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan nafas tetap paten. Kondisi ini ditandai dengan batuk tidak efektif, sputum berlebih, suara napas mengi, wheezing dan *ronchi*. (Ekowati et al., 2022)

Masalah bersihan jalan napas tidak efektif sering ditemukan pada berbagai gangguan sistem pernafasan, salah satunya pneumonia. Pada pasien pneumonia terjadi proses inflamasi pada jaringan paru yang menyebabkan peningkatan produksi sekret sehingga sputum menumpuk di saluran pernapasan. Penumpukan sekret tersebut menghambat aliran udara dan menyebabkan pasien mengalami batuk, sesak napas, serta kesulitan mengeluarkan dahak. (Ekowati et al., 2022)

Penyakit Pneumonia ini bersifat serius yang berhubungan dengan angka kesakitan dan angka kematian, khususnya pada lansia dan pasien dengan komorbid (Kementrian Kesehatan RI, 2021). Jumlah penderita pneumonia mencapai 450 juta orang setiap tahunnya, dengan kejadian global sebesar 9,2 juta kasus setiap tahunnya. Angka kematian kasus pneumonia di seluruh dunia mencapai 6,3 juta orang, dan 92% dari total kasus tersebut terjadi di Asia dan Afrika (WHO, 2020). Berdasarkan survei kesehatan Indonesia tahun 2023 prevalensi Pneumonia sebanyak 877.531 orang. Jawa Timur menempati posisi ke 2 jumlah penderita Pneumonia terbanyak yaitu 130.683 orang (Kementrian Kesehatan RI, 2023). Sedangkan di RSUD 'Aisyiyah Ponorogo pada tahun 2023 kasus Pneumonia sebanyak 1.022 pasien, dimana 152 pasien penderita Pneumonia saja dan 870 pasien

lain memiliki penyakit penyerta. Pada bulan Januari-Mei 2024 kasus Pneumonia sejumlah 343 pasien, dimana 66 pasien penderita Pneumonia saja dan 277 pasien memiliki penyakit penyerta. Kondisi tingginya angka kejadian pneumonia tersebut perlu mendapatkan perhatian karena dapat menimbulkan berbagai masalah keperawatan, salah satunya bersihan jalan napas tidak efektif. (Andayani & Badriyah, 2024)

Bersihan jalan napas tidak efektif terjadi akibat peningkatan produksi sekret atau ketidakmampuan tubuh mengeluarkan sekret secara efektif, yang kemudian menyebabkan penyumbatan sebagian jalan napas. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti spasme jalan napas, hipersekresi jalan napas, disfungsi neuromuskular, sekret yang tertahan, proses infeksi, respons alergi, maupun efek agen farmakologis. Dari berbagai penyebab tersebut, hipersekresi jalan napas dan sekret yang tertahan sering kali menyebabkan penumpukan lendir yang sulit dikeluarkan. Akumulasi sekret tersebut dapat menyumbat sebagian jalan napas sehingga mengganggu aliran udara masuk dan keluar paru-paru. (Fadilatunisa & Lukitasari, 2020)

Gangguan tersebut ditandai dengan gejala dan tanda mayor berupa batuk tidak efektif, produksi sputum berlebih, suara napas tambahan seperti mengi (wheezing) atau ronki, serta adanya mekonium pada jalan napas. Selain itu, dapat ditemukan gejala dan tanda minor berupa dispnea, gelisah, sianosis, penurunan bunyi napas, serta perubahan frekuensi dan pola napas. Ketika sekret yang berlebihan tidak dapat dikeluarkan secara efektif, jalan napas menjadi semakin tersumbat sehingga pasien mengalami batuk dengan sekret kental yang sulit dikeluarkan, sesak napas, dan penurunan efektivitas ventilasi. Oleh karena itu,

bersihan jalan napas tidak efektif perlu segera ditangani untuk mencegah terjadinya gangguan pertukaran gas dan penurunan fungsi pernapasan yang lebih berat. (Fadilatunisa & Lukitasari, 2020)

Bersihan jalan nafas tidak efektif dapat ditangani dengan dua tindakan, yaitu tindakan farmakologis dan non farmakologis. Tindakan farmakologis yaitu tindakan *nebulizer*. *Nebulizer* merupakan suatu jenis terapi yang diberikan melalui saluran napas dengan cara penghirupan yang berisikan obat bronkodilator dan ekspektoran yang bertujuan agar memudahkan pengeluaran dahak. (Subekti et al., 2023)

Sedangkan untuk tindakan non farmakologis yaitu dengan tindakan fisioterapi dada. Fisioterapi dada merupakan suatu cara terapi yang berguna bagi penderita penyakit respirasi baik respirasi akut maupun kronis. Fisioterapi dada bertujuan untuk membantu menurunkan resistensi jalan nafas, dan membuat pernafasan menjadi lebih ringan. (Subekti et al., 2023)

Selain itu terapi non farmakologi lain yang mampu mengeluarkan sekret dan meningkatkan saturasi oksigen yaitu tindakan *Pursed Lip Breathing*. *Pursed Lip Breathing* adalah salah satu cara untuk membantu mengatasi ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada pasien pneumonia dengan cara meningkatkan pengembangan alveolus pada setiap lobus paru sehingga tekanan alveolus meningkat dan dapat mendorong sekret pada jalan nafas. (Fadilatunisa & Lukitasari, 2020)

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Pursed Lip Breathing Pasca Nebulizer dan Fisoterapi Dada Pada Pasien Dengan Diagnosa Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Di RSD. dr. Soebandi Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi *Pursed Lip Breathing*, *Nebulizer*, dan Fisioterapi Dada terhadap pasien dengan bersihan jalan nafas tidak efektif RSD. dr. Soebandi Jember

1.3 Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan implementasi *Pursed Lip Breathing*, *Nebulizer*, dan Fisioterapi Dada terhadap pasien dengan bersihan jalan nafas tidak efektif RSD. dr. Soebandi Jember

1.3.2. Tujuan Khusus

Berikut adalah tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- 1) Mengidentifikasi kondisi awal pasien dengan bersihan jalan nafas tidak efektif sebelum dilakukan intervensi di RSD. dr. Soebandi Jember
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan *nebulizer* pada pasien dengan bersihan jalan nafas tidak efektif di RSD. dr. Soebandi Jember.
- 3) Mendeskripsikan pelaksanaan fisioterapi dada pada pasien dengan bersihan jalan nafas tidak efektif di RSD. dr. Soebandi Jember.
- 4) Mendeskripsikan pelaksanaan teknik *Pursed Lip Breathing* pada pasien di RSD. dr. Soebandi Jember.
- 5) Mendeskripsikan perubahan kondisi pasien dengan bersihan jalan nafas tidak efektif setelah diberikan implementasi nebulizer, fisioterapi dada, dan *Pursed Lip Breathing*.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, khususnya dalam penatalaksanaan pasien pneumonia dengan gangguan bersihan jalan napas tidak efektif. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam penyusunan standar operasional prosedur (SOP) terkait intervensi *nebulizer*, fisioterapi dada dan *Pursed Lip Breathing*.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa maupun dosen dalam pengembangan ilmu keperawatan, terutama terkait asuhan keperawatan pada pasien pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

1.4.3 Bagi perawat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan pengetahuan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan, khususnya dalam penerapan *nebulizer*, fisioterapi dada dan teknik *Pursed Lip Breathing* untuk meningkatkan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia. Selain itu, dapat meningkatkan keterampilan perawat dalam melakukan intervensi nonfarmakologis secara tepat dan efektif.

1.4.4 Bagi pasien dan keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pasien dalam membantu meningkatkan bersihan jalan napas tidak efektif, mengurangi sesak napas, dan mempercepat proses pemulihan. Bagi

keluarga, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang cara perawatan pasien, sehingga dapat berperan aktif dalam membantu pelaksanaan teknik *Pursed Lip Breathing* secara mandiri di rumah.

1.4.5 Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai kombinasi intervensi *Pursed Lip Breathing*, nebulizer, fisioterapi dada pada pasien dengan bersihan jalan napas tidak efektif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan implementasi keperawatan yang lebih optimal dalam meningkatkan kebersihan jalan napas dan fungsi pernapasan pasien.

